

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pergeseran fungsi Tari Faluaya di Kecamatan Maniamolo, Kabupaten Nias Selatan, dapat disimpulkan bahwa pergeseran fungsi Tari Faluaya merupakan bentuk adaptasi budaya masyarakat terhadap dinamika sosial, perubahan sistem kepercayaan, serta perkembangan modernisasi. Pergeseran ini tidak menunjukkan hilangnya nilai budaya, melainkan mencerminkan kemampuan masyarakat dalam menyesuaikan tradisi agar tetap relevan dalam kehidupan masa kini.

Pergeseran fungsi Tari Faluaya terjadi pada dua aspek utama, yaitu tataran makna dan konteks penyajian. Pada tataran makna, Tari Faluaya yang pada masa lampau berfungsi sebagai bagian dari ritual adat yang bersifat sakral dan berkaitan dengan kepercayaan terhadap roh leluhur, mengalami pergeseran menjadi bentuk pertunjukan yang berfungsi sebagai hiburan, atraksi budaya, serta media edukasi bagi generasi muda. Pergeseran ini dipengaruhi oleh perubahan sistem kepercayaan masyarakat, khususnya masuknya agama Kristen, serta perkembangan globalisasi yang mendorong perubahan pola pikir dan kebutuhan masyarakat.

Pada konteks penyajian, Tari Faluaya yang sebelumnya hanya ditampilkan dalam upacara adat dengan aturan yang ketat, kini tidak lagi terbatas pada ruang adat, melainkan dapat dipentaskan di berbagai ruang publik seperti festival

budaya, pertunjukan seni, dan kegiatan pariwisata. Perubahan ini juga terlihat pada aspek pelaku, ruang pertunjukan, waktu penyajian, serta tujuan pementasan yang menjadi lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan pertunjukan.

Meskipun terjadi pergeseran fungsi, Tari Faluaya tetap mempertahankan bentuk dasar gerak serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti keberanian, solidaritas, dan penghormatan terhadap leluhur. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi lebih dominan pada tataran makna dan konteks penyajian, bukan pada struktur bentuk tarian, sejalan dengan pandangan Sedyawati (1985:23).

Pergeseran fungsi Tari Faluaya juga menimbulkan berbagai dampak. Secara positif, perubahan ini membuka peluang partisipasi bagi generasi muda, mendukung upaya pelestarian budaya, serta berpotensi dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi lokal. Namun, di sisi lain, pergeseran ini juga berpotensi menyebabkan berkurangnya nilai spiritual, munculnya kecenderungan komersialisasi, serta perbedaan pemaknaan antar generasi terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian tersebut.

Dengan demikian, pergeseran fungsi Tari Faluaya menunjukkan bahwa kebudayaan bersifat dinamis dan adaptif, serta mampu mengalami perubahan tanpa kehilangan identitas dasarnya sebagai warisan budaya masyarakat Maniamolo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat terus mendukung pelestarian Tari *Faluaya* melalui program pembinaan seni tradisional, penyelenggaraan festival budaya, serta dokumentasi dalam bentuk digital. Upaya ini penting untuk menjaga keberlangsungan budaya sekaligus memperluas promosi budaya Nias Selatan.

2. Bagi Masyarakat dan Tokoh Adat

Masyarakat dan tokoh adat diharapkan dapat bekerja sama dalam menjaga keaslian nilai-nilai filosofis Tari *Faluaya*, terutama yang berkaitan dengan simbol, gerak, dan makna. Meskipun fungsi tari telah mengalami pergeseran, penghormatan terhadap nilai historis dan spiritualnya tetap perlu dipertahankan sebagai warisan budaya.

3. Bagi Dunia Pendidikan dan Sanggar Tari

Sekolah dan sanggar tari diharapkan dapat menjadikan Tari *Faluaya* sebagai bagian dari materi pembelajaran seni budaya lokal. Melalui pendidikan formal dan nonformal, generasi muda dapat memahami nilai-nilai budaya serta menjadikannya sebagai bagian dari identitas dan kebanggaan daerah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan, khususnya pada kajian visual dan simbolik gerak Tari *Faluaya*, serta kajian komparatif dengan tari-tari ritual lainnya di Nias. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam keterkaitan antara fungsi estetika, ekonomi, dan spiritual dalam keberlanjutan seni tradisional.